

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arthritis Rheumatoid adalah inflamasi pada sendi dan merupakan istilah umum penyakit yang mengacu pada satu sendi atau lebih. Penyakit ini sering terjadi di lokasi sendi-sendi kecil pada tangan. Gejala klinis yang sering di keluhkan ada rasa nyeri, ngilu, kaku atau bengkak sendi dan sekitar sendi. Arthritis merupakan salah satu masalah penyakit kronis yang sering ditemui dan menjadi penyebab kedua ketidakmampuan setelah penyakit jantung pada orang Indonesia dengan usia di atas 15 tahun. Sebanyak 7 juta diantaranya mengalami hambatan aktivitas sehari-hari, berjalan, berpakaian, mandi dan lain-lain (Zahratunnisa, 2013).

Angka kejadian arthritis rheumatoid pada tahun 2016 yang dilaporkan oleh organisasi kesehatan dunia WHO adalah mencapai 20% dari penduduk dunia, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 50 tahun, sedangkan prevalensi di Indonesia yang di ungkapkan oleh hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 didapatkan prevalensi penyakit arthritis rheumatoid yang masuk pada golongan sendi berdasarkan tanda dan gejalanya mencapai 24,7% dari total populasi di Indonesia. Dari hasil RISKESDAS tahun 2013 juga didapatkan data bahwa di Jawa tengah prevalensi penyakit sendi yang di dalamnya termasuk arthritis rheumatoid mencapai 25,5%. Berdasarkan Profil Kesehatan Daerah Kota Surakarta pada tahun 2017 didapatkan data penyakit arthritis yang di temukan dari laporan seluruh Puskesmas di Surakarta sebanyak 10805 orang, sedangkan Angka kejadian penyakit arthritis di Puskesmas Kratonan sebanyak 134 orang.

Penatalaksanaan pasien arthritis rheumatoid dapat di laksanakan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis untuk penatalaksanaan nyeri paling efektif bila dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologis. Metode pereda nyeri nonfarmalogis mempunyai risiko yang sangat rendah. Beberapa manajemen nonfarmakologis untuk nyeri yang sudah dikenal adalah kompres, distraksi, relaksasi, dan masase swedia.

Nyeri adalah kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karena tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa

nyeri yang dialaminya perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya dan hanya orang (Hidayat, 2008).

Masase swedia adalah suatu pijatan yang dilakukan seorang tukang pijat untuk membantu mempercepat proses pemulihan dengan menggunakan sentuhan tangan dan tanpa memasukkan obat ke dalam tubuh yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi keluhan atau gejala pada beberapa penyakit yang merupakan indikasi untuk dipijat. Tujuan dari teknik manipulasi tangan (*masase*) antara lain adalah relaksasi otot, perbaikan fleksibilitas, pengurangan nyeri, dan perbaikan sirkulasi darah (Wiyoto, 2011). Masase swedia merupakan salah satu jenis teknik masase yang mudah dipraktikkan. Masase swedia secara langsung dan alami memanipulasi fungsi sendi dan otot. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Perlman (Zahratunnisa, 2013) membuktikan bahwa masase swedia efektif menurunkan nyeri, kekakuan sendi, dan peningkatan fungsi fisik pada pasien dengan osteoarthritis lutut (Zahratunnisa, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kratonan didapatkan data 134 orang yang menderita arthritis. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan 2 responden bahwa belum pernah dilakukan Masase Swedia. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Masase Swedia Terhadap Nyeri Sendi Tangan Pada Penderita Arthritis Rheumatoid”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengambil rumusan masalah “Apakah Terdapat Pengaruh Masase Swedia Terhadap Tingkat Nyeri Sendi Pada Tangan Pada Penderita Arthritis Rheumatoid? ”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mendiskripsikan hasil implementasi Masase Swedia terhadap tingkat nyeri sendi pada tangan pada penderita arthritis rheumatoid

2. Tujuan Khusus

a. Mendiskripsikan hasil pengamatan nyeri sendi pada tangan sebelum penerapan Masase Swedia pada penderita arthritis rheumatoid

- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan nyeri sendi pada tangan sesudah penerapan Masase Swedia pada penderita arthritis rheumatoid
- c. Mendiskripsikan perkembangan penurunan nyeri sendi pada penderita arthritis rheumatoid sebelum dan sesudah pemberian Masase Swedia

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat : membudayakan pengelolaan pasien dengan nyeri sendi pada tangan secara mandiri melalui pengelolaan dengan tindakan secara mandiri.
2. Bagi pengembangan ilmu dan Teknologi keperawatan atau kebidanan :
 - a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan masase swedia secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien arthritis rheumatoid.
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi sebagai penelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan masase swedia pada klien arthritis rheumatoid pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan masase swedia pada klien arthritis rheumatoid.